

BAB II

TINJAUAN MUSEUM ARKEOLOGI DI PRAMBANAN

2.1. Pengertian Museum

2.1.1. Sejarah terjadinya museum

Museum berasal dari bahasa Yunani dari kata "muse" yang berarti rumah pemujaan kepada sembilan dewi bersaudara. Pada awalnya merupakan Gedung pusat pencurahan Ilmu dan Kesenian disamping juga menjadi pusat kerja para ahli pikir.

Dalam perkembangannya gedung museum berubah fungsi menjadi tempat untuk mengumpulkan barang-barang aneh dan ajaib, yaitu benda-benda tersebut menarik minat para cendekiawan untuk menyelidiki, serta masyarakat untuk melihatnya. Museum sebagai sarana sosial dan kebudayaan selalu berkembang mengikuti sejarah perkembangan masyarakat dan kebudayaan yang menggunakannya.

2.1.2. Definisi Museum

Menurut Gertrud Rudolf Hille, Seorang ahli museum di Jerman Barat, adalah sebagai berikut :¹

- Museum bukan saja mengumpulkan barang-barang antik atau barang-barang sebagai penyelidikan ilmu pengetahuan saja, namun barang-barang itu adalah warisan kebudayaan dan segala hubungannya harus dipamerkan kepada umum.
- Museum bukan saja merupakan tempat atau ruangan-ruangan untuk kepentingan para peminat atau kaum sarjana saja, namun harus terbuka bagi semua orang dan dapat menambah pengetahuannya terutama bagi para pemuda.

Menurut Sir John Forsdyke, Direktur British, Museum adalah sebagai badan tetap yang memelihara kenyataan dengan perkataan lain memamerkan kebenaran benda-benda selama kebenaran itu tergantung dari bukti-bukti yang berupa benda.

2.2. Klasifikasi Museum

Museum dengan sarana koleksinya bertugas menerangkan kepada manusia tentang dunia dan alamnya, yang menyangkut berbagai aspek dalam pengetahuan koleksi yang dimuseumkan, demikian pula dengan cabang-cabang ilmu pengetahuan yang baru, sehingga museum diklasifikasikan dalam berbagai kelompok menurut benda yang dimuseumkan dan

¹) Cohen, *Museum and children a Design Guide*, 1985, hal 24

menurut cabang ilmu yang mempelajarinya. Menurut International Council of Museum, jenis-jenis museum adalah :

1. Antropologi dan Etnografi, yaitu museum yang sarannya mengungkapkan tentang monografi suatu bangsa dengan mengungkapkan tentang lingkungan alam, kelompok sosial dan kebudayaan yang melingkupi bangsa itu.
2. Historical Museum, yaitu museum yang sarannya mengungkapkan kejadian sejarah dengan urutan-urutan zaman (kurun waktu) tertentu.
3. Natural History Museum, yaitu museum yang sarannya mengungkapkan keadaan-keadaan alam, termasuk didalamnya adalah kebun raya, museum zoologi, herbarium, biologi, dan museum geologi.
4. Art History Museum, yaitu museum yang sarannya mengungkapkan sejarah perkembangan seni rupa suatu bangsa maupun alam scope international.
5. Museum Tecnology and Industry, yaitu termasuk didalamnya adalah meseum perkapalan, penerbangan, museum teknologi dan industri dan lain sebagainya.

2.3. Tinjauan Museum

2.3.1. Latar belakang pertumbuhannya

Museum di Indonesia telah ada sejak tahun 1662, ialah sejak Rumphius mendirikan " De Amboneshe Kamer" Museum ini merupakan museum untuk menyimpan benda-benda koleksi dari para peminatnya. Pegawai-pegawai Hindia Belanda dan orang-orang parti kelir karena dikelola secara sistematis dan institusional, kelangsungan keberadaanya sangat tergantung pada peminatnya.

Baru pada tahun 1778 didirikan museum Bataviasche Gebootscha Van Kunstenen Metenschoppen (sekarang menjadi museum pusat di Jakarta) oleh Ondheid Kundige Drenerf (dinas purbakala saat itu). Kemudian disusul didirikanya museum Sonobudoyo di Yogyakarta pada tahun 1935, dan sesudah zaman kemerdekaan usaha pengelolaan secara nasional mulai dirintis dan dibina lebih terarah.

Secara kronologis dapat diketahui adanya pertumbuhan museum di Indonesia sejak jaman Hindia Belanda, dimulai dari kepentingan pribadi seorang belanda untuk menyimpan kekayaan benda-benda seni, kemudian berkembang lebih maju dengan dirintis dan disediakan wadah pada abad 18 oleh pemerintah Hindia Belanda. sedang luas koleksinya masih terbatas pada benda-benda purbakala dan etnografi.²

2.3.2. Tugas dan Fungsi Museum

Beberapa tugas yang harus diemban museum adalah :

²) , *Petunjuk Koleksi Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta*, departemen P & K, dirjen Kebudayaan Proyek Pembinaan Permuseuman Daerah Istimewa Yogyakarta, 1989-1990.

- a. Sebagai tempat pengumpulan dan pengamanan warisan budaya
- b. Sebagai tempat konservasi
- c. Sebagai tempat penelitian
- d. Sebagai tempat sumber informasi dan study
- e. Sebagai tempat pengenalan budaya antar daerah atau bangsa
- f. Sebagai tempat rekreasi

Berdasarkan tugas museum tersebut diatas maka sebaiknya setiap museum harus mempunyai beberapa persyaratan/patokan perancangannya :

2.3.2.1. Persyaratan Organisasi

Museum harus mempunyai ruang kerja bagi pengelolanya yang tercakup dalam susunan organisasi. Susunan organisasi dalam museum meliputi :

- a. Bidang tata usaha, merupakan unsur yang harus ada dalam museum (sebagai pengelola), untuk ketertiban kepegawaian dan keuangan.
- b. Bidang pengelolaan koleksi yang meliputi kegiatan identifikasi, klasifikasi, katalogisasi koleksi yang sesuai dengan jenis museum. Menyusun konsepsi yang berhubungan dengan kegiatan presentasi serta penelitian/pengkajian dengan koleksi dan menyusun tulisan yang bersifat ilmiah.
- c. Bidang pengelola koleksi yang meliputi konservasi preventif dan kuratif serta mengendalikan kelembaban suhu diruang koleksi serta penanganan laboratorium konservasi.
- d. Bidang pengelola koleksi yang meliputi pelaksanaan restorasi koleksi, reproduksi, penataan pameran, pengadaan alat untuk menunjang kegiatan edukatif kultural dan penanganan bengkel reparasi.
- e. Bidang bimbingan dan publikasi yang meliputi kegiatan bimbingan edukasi kultural dan bersifat ilmiah dan penanganan peralatan audiovisual.
- f. Bidang pengelolaan perpustakaan yang meliputi kegiatan penanganan perpustakaan dan referensi.

2.3.2.2. Persyaratan Pameran

Museum harus mempunyai ruang-ruang untuk koleksi yang akan dipamerkan baik berupa pameran tetap maupun temporer. Syarat yang harus diperhatikan dalam merencanakan pameran adalah sebagai berikut :

- a. Ditentukan tema pameran untuk membatasi benda-benda yang dipamerkan
- b. Merencanakan sistematika penyajian sesuai dengan tema yang dipilih. Jenis penyajian pameran terdiri dari :

- Sistematika menurut kronologis
 - Sistematika menurut fungsi
 - Sistematika menurut jenis koleksi
 - Sistematika menurut bahan koleksi
 - Sistematika menurut asal daerah
- c. Memilih metode penyajian agar dapat tercapai maksud penyajian berdasarkan tema yang dipilih. Macam metode penyajian pameran berdasarkan :
- Metode pendekatan estetis
 - Metode pendekatan romantik
 - Metode pendekatan intelektual
- d. Menentukan sirkulasi pengunjung sesuai dengan sistematika penyajian untuk mencapai kesinambngan hubungan satu benda koleksi dengan koleksi lainya yang dipamerkan.

2.3.2.3. Persyaratan Laboratorium

Museum harus dilengkapi ruang laboratorium yang berfungsi sebagai :
Mengatur sistem pengamanan koleksi agar terjamin dari gangguan debu, cahaya, kelembaban, udara, serangga atau tangan jahil.

2.3.2.4. Persyaratan informasi study

Museum harus mempunyai ruang-ruang untuk bagian penerangan dan pendidikan yang berfungsi untuk mempublikasikan tentang informasi mengenai pameran tersebut (study informal).

2.3.2.5. Persyaratan preservasi dan konservasi

Museum harus mempunyai ruang untuk kegiatan preservasi konservasi yang berfungsi sebagai tempat untuk reproduksi (sebagai cadangan koleksi), registrasi, observasi.

2.3.3. Permasalahan Museum

Permasalahan berikut merupakan pokok penting faktor kritis yang harus diselesaikan dalam perencanaan dan perancangan museum.

a. Permasalahan umum

Merupakan permasalahan yang menyangkut faktor-faktor non arsitektural yang berpengaruh pada perancangan bangunan museum.

- Minat masyarakat pengunjung museum masih kurang dikarenakan kurangnya program pendidikan yang mendukung maupun keadaan museum belum mampu menarik pengunjung.
- Jumlah museum di Indonesia bila dikaitkan dengan jumlah populasi penduduk Indonesia masih kurang.
- Kondisi museum yang sudah tidak memadai lagi, perlu perbaikan dan pengembangan.

b. Permasalahan khusus

Merupakan permasalahan dalam perancangan museum, adalah permasalahan arsitektural, permasalahan ini meliputi :³

- Penampilan

Ungkapan penampilan menggambarkan sesuatu yang terlihat, teraba, merupakan simbol yang dapat dimengerti orang yang datang, yang lewat dan yang mendengar tentang museum tersebut. Meskipun tujuan utama pengadaan museum merupakan gabungan kegiatan dan peragaan yang berupa : program, benda koleksi dan pameran, namun pengamatan terhadap museum keseluruhan dipengaruhi dan ditentukan oleh penampilan rancangan museum.

- Sirkulasi

Sirkulasi tidak hanya aliran pengunjung dalam museum. Sirkulasi berhubungan erat dengan faktor kelelahan fisik pengunjung yang berpengaruh pada komunikasi pengunjung dengan benda yang diperagakan.

- Peragaan dan Kegiatan

Penghayatan dalam museum merupakan interaksi dari manusia dengan benda yang diperagakan, kesan terakhir pengunjung atas museum didasari oleh makna pameran.

2.4. Museum Arkeologi di Prambanan

Adalah suatu wadah atau tempat yang berfungsi untuk menyimpan, merawat, melestarikan, dokumentasi/percetakan, penelitian dan memamerkan benda-benda arkeologi(publikasi) untuk pelajar, mahasiswa maupun masyarakat umum.

2.4.1. Tujuan dan Sasaran

- Tujuan museum arkeologi adalah meningkatkan pelayanan kepada masyarakat untuk lebih bersikap apresiatif terhadap benda-benda arkeologi. khususnya benda-benda peninggalan arkeologi prambanan

³) Cohen, ibid.

- Sasaran museum arkeologi adalah mengenalkan, memberi informasi, mengkomunikasikan dan menambah pengetahuan terhadap benda-benda peninggalan arkeologi kepada masyarakat.

2.4.2. Fungsi Museum Arkeologi

- a. Sebagai wadah kegiatan pameran, sarana informasi dan studi benda purbakala
- b. Sebagai wadah kegiatan Preservasi konservasi benda purbakala
- c. Sebagai wadah kegiatan penelitian dan pendidikan (khususnya benda arkeologi) yang bersifat informal
- d. Sebagai wadah kegiatan rekreasi yang positif

2.4.3. Karakteristik kegiatan

Karakteristik kegiatan yang terdapat pada museum arkeologi prambanan merupakan penjabaran fungsi museum arkeologi dikaitkan dengan motifasi pengadaanya. Kegiatan-kegiatan yang ada dimuseum arkeologi diantaranya adalah :

2.4.3.1. Kegiatan Pameran Sebagai Informasi Studi

Kegiatan yang ada dalam museum lebih ditekankan pada kegiatan pameran benda-benda arkeologis agar dapat meningkatkan pelayanan kegiatan-kegiatan fungsionalisnya yaitu memberi informasi dan mengkomunikasikanya kepada masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang sejarah kehidupan masa lalu, kegiatan pameran bersifat edukatif, komunikatif dan rekreatif.

2.4.3.2. Kegiatan Preservasi Konservasi

Adalah kegiatan yang bertujuan untuk perawatan dan pemeliharaan benda-benda arkeologis yang berada dalam museum dan diluar museum yaitu candi-candi. Program Preservasi Konservasi meliputi :

- Pengumpulan materi koleksi/obyek pameran
- Registrasi dari materi koleksi
- Penelitian materi koleksi oleh para kurator
- Dokumentasi, berupa duplikasi, pothografi, pembuatan deskripsi, film/slide

2.4.3.3. Kegiatan Penelitian

Prambanan mempunyai potensi arkeologi yang sangat menarik untuk dijadikan kegiatan penelitian. Sampai saat ini masih banyak benda-benda arkeologi yang belum tergali dan masih banyak nilai-nilai yang terkandung pada benda-benda arkeologi yang belum

diketahui terutama identitasnya, sehingga diperlukan kegiatan penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan pengetahuan .

2.4.3.4. Kegiatan Rekreasi

Kegiatan pameran dalam museum arkeologi bertujuan agar pengunjung dapat menikmati dan menghayati materi koleksi, sedangkan kegiatan rekreasi mempunyai arti bahwa dalam kegiatan itu tidak dibutuhkan konsentrasi yang menimbulkan keletihan dan kebosanan. Sehingga museum harus dapat mengungkapkan tata pameran yang mengandung pemikiran sebagai tempat rekreasi.

2.4.4. Organisasi Pengelolaan

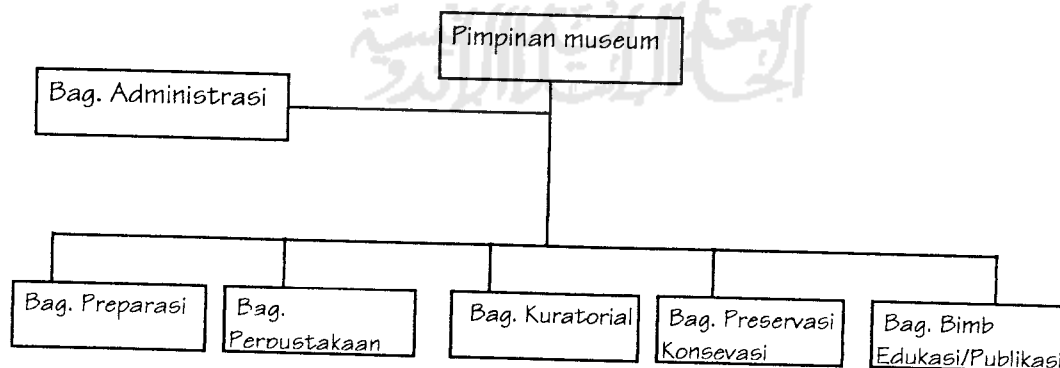
Bangunan museum merupakan milik PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko, yang merupakan badan swasta nasional dibawah Direktorat Jenderal Pariwisata.

Benda-benda koleksi milik Direktorat Sejarah dan Purbakala, Dirjen Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga status kelembagaan museum dibawah pemerintah. Adapun lembaga yang mempunyai kaitan dengan museum ini adalah :

- Direktorat museum, Dit. Jen. Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Sejarah dan Purbakala, Dit. Jen Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat penelitian Purbakala dan peninggalan Nasional

Skema organisasi pengelolaan museum arkeologi Prambanan tercantum seperti dibawah ini :

Gbr.2.1. Sturktur Organisasi Museum



2.4.5. Faktor Penunjang Kegiatan Museum

Unsur-unsur yang terlibat dalam museum meliputi :

- Pengunjung
- Materi koleksi

- Petugas museum
- Peralatan

1. Pengunjung

Museum dikunjungi dari beberapa lapisan masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Dibedakan menjadi :

- a. Pengunjung yang biasanya baru pertama kali mengetahui obyek pameran museum (wisatawan, kelompok keluarga/perorangan). Sifat kunjungan mempunyai tujuan lebih ditekankan untuk bersenang-senang atau rekreasi, selain untuk menambah pengetahuan sekedarnya. Keinginan dalam menikmati obyek ialah dengan santai tanpa pemahaman dan penghayatan yang mendalam, dalam hal ini penampilan dan ciri bangunan, suasana ruang, fasilitas pendukung lainnya harus menarik dan dapat memberikan kepuasan kepada pengunjung.
- b. Pengunjung yang telah mempunyai pengetahuan tentang obyek yang dipamerkan (bertujuan melakukan obyek penelitian)/ Mahasiswa. Sifat kunjungan lebih ditakankan untuk menambah pengetahuan atau dalam rangka penelitian, keinginan adalah untuk dapat lebih berapresiasi, memahami dan menghayati obyek pameran, disamping rekreasi sebagai tujuan yang kedua.
- c. Siswa sekolah yang umumnya datang berombongan (SD, SLTP, SMU). Sifat kunjungan umumnya berimbang antara rekreasi dan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan (non formal). Keinginan agar lebih berapresiasi, mamahami, menghayati sambil berekreasi.

2. Materi Koleksi

a. Batasan materi koleksi

Berdasarkan studi bidang ilmu arkeologi, benda-benda koleksi terbagi dalam beberapa periode, yaitu periode prasejarah, Klasik, Islam dan Epigrafi. Ditekankan pada benda-benda arkeologi klasik.⁴⁾

b. Macam materi koleksi

(1) menurut bahan dasarnya

Dibedakan menjadi dua yaitu bahan yang berasal dari bahan organik dan anorganik.

- Bahan organik meliputi : Kayu, Tulang, Kerang, Kulit, Daun dan sebagainya.

- Bahan anorganik meliputi : Batu dan Logam

(2) Menurut keaslian benda

- Benda asli

⁴⁾ Kurikulum Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

- Maket (replika/ miniatur)
- Foto-foto
- (3) Menurut fungsinya
- Benda upacara pemujaan
- Senjata
- Alat-alat rumah tangga
- Perhiasan
- Mata Uang
- Kitab-kitab Sastra
- Prasasti

(4) Dimensi materi koleksi

Bervariasi dari yang kecil-kecil (manik-manik, cincin, kalung, giwang dsb), benda-benda sedang (patung, alat-alat), dan benda-benda besar (patung-patung besar), candi dimasukkan dalam bentuk maket-maket dan gambar-gambar (cerita relief Ramayana, Kresnayana dll)

3. Petugas museum

Petugas museum terdiri dari :

- Pimpinan dan Staf
- Petugas administrasi
- Petugas Preservasi Konsevasi (Kurator, Konservator, Registor, Laborat)
- Petugas Edukasi (Edukator/Instruktur, Librian, dan Bagian Pameran)
- Petugas bagian Servis

4. Peralatan

Berdasarkan karakteristik kegiatan dalam museum, peralatan yang ada adalah :

- a. Peralatan Konservasi dan Penelitian
 - Laboratorium pengobatan
 - Bengkel (reparasi, duplikasi)
 - alat-alat reproduksi
- b. Peralatan Edukasi
 - Alat-alat Audiovisual
 - Alat-alat pustaka
- c. Peralatan Rekreasi
 - Perlengkapan pameran
- d. Peralatan Administrasi

2.4.6. Pengelompokan Kegiatan

1. Pengelompokan kegiatan berdasarkan bentuk kegiatan
 - a. Kegiatan Pokok (pameran)/penyajian koleksi, sebagai media informasi yang edukatif, komunikatif dan rekreatif antara pengunjung dengan obyek pamer.
 - b. Kegiatan pendukung, meliputi kegiatan edukasi, preservasi konservasi.
 - c. Kegiatan penunjang, meliputi kegiatan administrasi, pelayanan umum, service.
2. Pengelompokan kegiatan berdasarkan jenis kegiatan
 - a. Kegiatan pelayanan umum (parkir)
 - b. Kegiatan pameran (orientasi pada ruang penerimaan)
 - c. Kegiatan edukasi (seminar, ceramah, perpustakaan, penelitian)
 - d. Kegiatan Preservasi Konservasi (kegiatan laboratorium, penyimpanan materi koleksi, persiapan pameran).
 - e. Kegiatan administrasi (kegiatan direktur, tata usaha).
 - f. Kegiatan service (kegiatan penyimpanan alat, kegiatan MEE).

2.4.7. Penyajian materi Koleksi

1. Prinsip dasar pameran koleksi
Merupakan kegiatan utama diharapkan dapat memberi informasi dan menciptakan komunikasi antara pengunjung dengan materi koleksi dan nilai-nilai pengetahuan yang terkandung dalam materi koleksi.
2. Sifat Pameran
Benda-benda peninggalan arkeologi prambanan dan sekitarnya merupakan prioritas utama sebagai pameran tetap, sedang dari luar sebagai pameran temporer
Sifat pameran tetap mempunyai pengertian :
 - Jumlah dan jenis koleksi pameran relatif tetap
 - Jangka waktu pameran relatif lama
 Sifat pameran temporer mempunyai pengertian :
 - Jumlah dan jenis koleksi selalu berubah-ubah
 - Jangka waktu pameran relatif singkat
 - Tata letak pameran selalu berubah-ubah
3. Penyajian materi koleksi berdasarkan Tinjauan Potensi Materi Koleksi
 - a. Lingkup materi yang dipamerkan adalah benda purbakala yang berasal atau ditemukan di kawasan candi Prambanan dan candi sekitarnya serta benda arkeologi prasejarah dan Islam.

b. Pengelompokan materi koleksi

Berdasar potensi peninggalan arkeologi Prambanan dan candi disekitarnya, materi koleksi dibedakan secara periodisasi arkeologis, fungsi benda, dan keaslian benda.

(1) Berdasarkan periodisasi arkeologi

- Benda arkeologi Prasejarah
- Benda arkeologi klasik
- Benda arkeologi Islam

(2) Berdasarkan fungsi benda

- Benda-benda perlengkapan upacara
- Benda-benda alat rumah tangga
- Senjata/alat berburu
- Perhiasan
- Mata uang
- Prasasti
- Kitab-kitab/kesusasteraan

(3) Berdasarkan keaslian benda

- Benda asli
- Benda tiruan (foto, miniatur, replika)

4. Penyajian Materi Koleksi Berdasarkan Tinjauan Bahan materi koleksi

Bahan materi koleksi menentukan pameran koleksi (melihat kerusakan yang harus diperhatikan).⁵

a. Macam bahan dasar

- Bahan dari organik (Batu, Logam) mempunyai ketahanan yang relatif lebih lama dan awet daripada bahan yang terbuat dari bahan anorganik (Tulang, Kayu, daun, kulit, Kerang)

b. Penyebab kerusakan materi koleksi.⁶

- Akibat alam dan kelalaian manusia

Akibat alam : iklim, sinar matahari, serangga, jasad renik, pencemaran udara, kelembaban dsb.

Akibat manusia : Kecelakaan waktu membawa benda, kebakaran, salah menyimpan dsb.

Berikut ini diuraikan faktor-faktor penyebab kerusakan koleksi :⁷

⁵) Agraval, O.P, Care and Preservation of Museum objects, (New Delhi, National Research Laboratory for conservation of Property, 1977), hal. 6.

⁶) Agraval, Ibid. hal 7.

⁷) agraval, Ibid. hal 11.

1. Iklim dan lingkungan
 - kelembaban udara relatif berkisar antara 45-60%. lebih besar dari angka tersebut akan menyebabkan menyuburnya mikro organisme yang merusak materi.
2. Temperatur udara

Relatif berkisar antara 18-34 C. Lebih besar dari angka tersebut diatas materi akan mudah retak, sedang dari tinggi mendadak menjadi rendah menyebabkan kerusakan pada bahan anorganik terutama batu-batuan.
3. Cahaya
 - Cahaya alami (cahaya matahari yang berbahaya adalah radiasai sinar violet, menyebabkan terjadinya reaksi kimia cahaya yang menyebabkan memucatnya warna alami materi.
 - Cahaya buatan

Intensitas yang baik adalah 50-150 Lux
4. Serangga

Rayap, Semut, Kumbang dan sebagainya mersak bahan terutama yang banyak mengandung protein dan cellulosa.
5. Jasad renik

Tumbuhan yang sangat kecil yang sanagat sulit diberantas.

 - Moss yaitu mikro organisme yang tumbuh subur pada bahan yang terbuat dari kertas, kulit, kayu.
 - Fungi/cendawan yaitu merusak bahan organik batu.
6. Pencemaran udara
 - Berisi uap air, mengandung polutan yang dapat merusak koleksi. Unsur polutan berupa :
 - Debu
 - Gas Sulfur

2.4.8. Karakteristik sistem pameran

2.4.8. Karakteristik sistem pameran

1. Sifat pameran
 - a. Pameran tetap⁸
 - koleksi yang dipamerkan
 - Periode pameran 5 th
 - Dasar-dasar ruang pameran

⁸) Tedjo Susilo, Drs dkk, *Kecil tapi Indah Pedoman Pendidikan Museum*, (Jakarta, Departeman P & K, 1988), hal. 46.

Secara umum pendaerahan tepurnas Prambanan dibagi menjadi lima daerah

(a) Daerah I

Merupakan daerah situs candi-candi beserta hal-hal sekelilingnya

(b) Daerah II

Merupakan daerah taman Purbakala yang dikembangkan sebagai pusat-pusat kegiatan pemasaran obyek purbakala dan kunjungan wisata.

(c) Daerah III

Diperuntukan bagi daerah pemukiman dalam Taman Purbakala nasional yang berfungsi sebagai pendukung taman wisata merupakan obyek wisata dan monumen budaya.

(d) Daerah IV

Merupakan daerah pengawasan/pengendalian, meliputi daerah yang digariskan dalam radius 4 km dari Taman wisata. Daerah ini merupakan pinggiran yang masih kena pengaruh kegiatan Taaman purbakala.

(e) daerah V

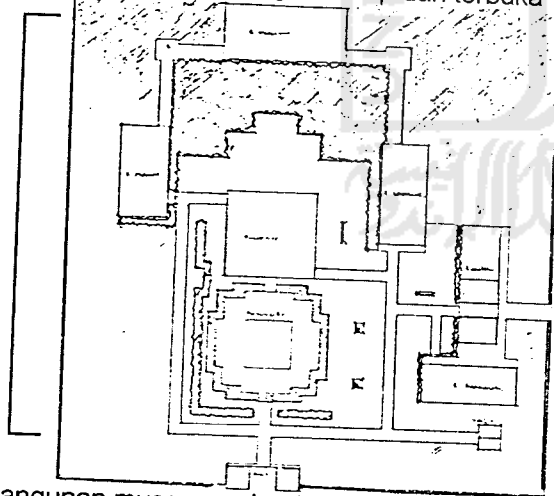
Merupakan daerah yang diperkirakan masih mengandung sisa-sisa peninggalan purbakala.

C. Fasilitas Taman Purbakala Nasional Prambanan

Taman Purbakala Nasional Prambanan direncanakan dengan berbagai fasilitas penunjang sebagai berikut :

1. Fasilitas utama

- Museum arkeologi tertutup dan terbuka



Museum tertutup, sebagai tempat menyimpan dan memamerkan benda arkeologi.

Museum terbuka, meliputi taman dan halaman museum tertutup yang menyimpan benda arkeologi

Bangunan museum arkeologi dilengkapi ruang Hall dan ruang tiket, Pendopo, ruang museum (ruang pameran), ruang Souvenir, ruang Audiovisual, kantor, dan toilet.

Museum Arkeologi Prambanan



Tampak depan museum



Ruang pameran



Tampak suasana dalam kompleks museum

- Area terbuka pementasan sendra tari
- Perkampungan remaja
- Plaza

2. Fasilitas Operasional

- Pusat penerangan candi
- Kantor utama candi

3. Fasilitas pelayanan

- R. Makan
- Kios cendera mata
- Toilet
- Musholla
- Parkir

d. Ciri-ciri Taman Purbakala Nasional

Taman purbakala Prambanan mempunyai peran yang berbeda dengan Taman purbakala Borobudur. Pada Taman Purbakala Prambanan dikembangkan menjadi pusat pengembangan seni pentas, sedangkan Taman purbakala Borobudur dikembangkan menjadi pusat pengembangan ilmu percandian.

e. Pengembangan Taman Purbakala Nasional

Beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembangunan daerah taman adalah :

- Taman merupakan pelataran/plaza yang berfungsi sebagai penampung kepadatan pengunjung, pelataran diberi pohon yang teduh dan nyaman serta perlengkapan lain untuk pengunjung.
- Pepohonan dan taman dalam Taman purbakala nasional dipilih yang sesuai untuk mendapatkan suasana yang lain untuk pengunjung.
- Didalam Taman Purbakala Nasional tidak diperkenankan terdapat rumah tinggal
- Perkampungan remaja disesuaikan dengan suatu kelompok perumahan desa dengan perlengkapan yang sederhana dan sehat serta kemudahan-kemudahan yang mawadahi fungsinya.

f. pengelolaan

Beberapa pengelolaan yang dilakukan pada Taman Purbakala Nasional adalah :

- Taman Purbakala Nasional dikelola secara bisnis dengan mengindahkan keselamatan dan keamanan candi sebagai obyek wisata.
- Taman candi secara mutlak adalah taman budaya yang didalamnya pengunjung mendapatkan kesempatan untuk menyelami suasana bersejarah, tradisional, spiritual dalam arti yang luas diharapkan wisatawan khususnya wisatawan domestik akan merasakan kembali pada dirinya sendiri untuk melakukan konterplasi yang berguna,

Museum Arkeologi Prambanan

disamping itu para remaja dan anak-anak akan mendapatkan tambahan pengetahuan langsung atau tak langsung.

- Pengembangan Taman Purbakala Nasional merupakan suatu usaha pembangunan yang beruang lingkup nasional dan berdimensi Catur Putra yang meliputi :
 - Kultural (nilai-nilai budaya yang terkandung dalam batu-batu candi)
 - Ekonomi (pariwisata)
 - sosial (untuk kepentingan masyarakat)
 - Wilayah (administratif dan fisik)

g. Pengunjung

Wisatawan/pengunjung dibagi menjadi dua yaitu : wisatawan domestik dan mancanegara.

Dari tahun ketahun wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata candi prambanan semakin meningkat rata-rata 10%/th. Begitu besarnya minat para pengunjung akan obyek wisata candi Prambanan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

(Tabel.2.1.Data pengunjung candi Prambanan)

| No | Bulan | 1990 | | | 1991 | | | 1992 | | |
|----|-----------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | | Wianus | Wisman | Total | Wisnus | Wisman | Total | Wisnus | Wisman | Total |
| 1 | Januari | 41.416 | 7.411 | 48.827 | 40.090 | 7.345 | 47.435 | 48.284 | 9.248 | 57.532 |
| 2 | Pebruari | 41.784 | 8.670 | 50.454 | 40.352 | 8.394 | 48.746 | 53.516 | 12.197 | 65.713 |
| 3 | Maret | 30.675 | 9.735 | 40.410 | 25.784 | 8.781 | 34.565 | 20.708 | 11.708 | 32.416 |
| 4 | April | 40.397 | 7.776 | 48.173 | 61.657 | 8.847 | 70.504 | 75.777 | 14.176 | 89.953 |
| 5 | Mei | 44.213 | 7.751 | 51.964 | 73.302 | 9.303 | 82.605 | 59.483 | 10.448 | 69.931 |
| 6 | Juni | 118.963 | 7.191 | 126.154 | 199.804 | 7.052 | 206.857 | 118.727 | 10.512 | 129.239 |
| 7 | Juli | 60.749 | 12.812 | 73.561 | 77.365 | 13.742 | 91.107 | 86.877 | 16.490 | 103.367 |
| 8 | Agustus | 23.553 | 16.300 | 39.853 | 40.710 | 16.676 | 57.386 | 45.302 | 20.680 | 65.982 |
| 9 | September | 26.215 | 11.516 | 37.731 | 48.208 | 13.963 | 62.171 | 43.379 | 13.723 | 57.102 |
| 10 | Oktober | 32.725 | 11.160 | 43.885 | 44.110 | 13.118 | 57.228 | 37.785 | 17.832 | 55.617 |
| 11 | Nopember | 22.679 | 9.569 | 32.248 | 29.688 | 10.047 | 39.735 | 34.345 | 10.613 | 44.958 |
| 12 | Desember | 94.553 | 7.597 | 102.150 | 120.092 | 9.396 | 119.648 | 119.648 | 8.973 | 608.495 |
| | Jumlah | 577.922 | 117.488 | 695.410 | 801.162 | 126.665 | 927.827 | 743.831 | 156.600 | 900.431 |

| No | Bulan | 1993 | | | 1994 | | | 1995 | | |
|----|-----------|---------|---------|-----------|---------|---------|-----------|---------|---------|-----------|
| | | Wisnus | Wisman | Total | Winus | Wimn | Total | Wisnus | Wimn | Total |
| 1 | Januari | 60.107 | 12.026 | 71.133 | 58.849 | 14.776 | 73.625 | 70.137 | 14.453 | 84.590 |
| 2 | Pebruari | 49.257 | 9.286 | 58.543 | 31.870 | 23.119 | 54.989 | 14.052 | 25.739 | 39.791 |
| 3 | Maret | 83.610 | 9.209 | 92.819 | 69.426 | 20.943 | 90.369 | 92.544 | 18.268 | 110.812 |
| 4 | April | 43.420 | 16.317 | 59.737 | 30.158 | 22.048 | 52.206 | 33.278 | 17.641 | 50.919 |
| 5 | Mei | 68.202 | 17.530 | 85.732 | 65.239 | 21.053 | 86.292 | 117.939 | 17.229 | 135.165 |
| 6 | Juni | 179.253 | 16.300 | 195.553 | 178.42 | 19.461 | 197.881 | 166.647 | 17.463 | 184.110 |
| 7 | Juli | 71.835 | 28.200 | 100.035 | 68.277 | 30.884 | 99.161 | 86.415 | 31.750 | 118.165 |
| 8 | Agustus | 42.920 | 34.350 | 77.270 | 40.901 | 36.772 | 77.673 | 36.375 | 35.850 | 72.225 |
| 9 | September | 22.995 | 21.545 | 44.540 | 25.610 | 27.326 | 52.936 | 28.249 | 23.549 | 51.798 |
| 10 | Oktober | 37.758 | 20.330 | 58.088 | 77.926 | 25.193 | 103.119 | 95.253 | 23.296 | 118.549 |
| 11 | Nopember | 26.409 | 17.074 | 43.483 | 30.179 | 18.511 | 48.690 | 34.321 | 19.725 | 54.046 |
| 12 | Desember | 114.540 | 17.202 | 131.742 | 78.740 | 17.673 | 96.413 | 101.360 | 15.656 | 117.016 |
| | Jumlah | 800.306 | 219.369 | 1.019.675 | 755.595 | 277.759 | 1.033.354 | 876.570 | 260.619 | 1.137.189 |

| No | Bulan | Wisnus | | | Wisman | | | | Total |
|----|-----------|--------|---------|---------|--------|---------|--------|--------|----------|
| | | Umum | Disp | Jumlah | Umum | Asita | Disp | Jmlh | |
| 1 | Januari | 31.017 | 17.382 | 48.399 | 5.126 | 8.370 | 743 | 14.239 | 62.638 |
| 2 | Pebruari | 71.915 | 7.180 | 79.095 | 5.866 | 11.503 | 734 | 18.103 | 97.198 |
| 3 | Maret | 36.888 | 18.849 | 55.737 | 6.461 | 11.257 | 832 | 18.550 | 74.287 |
| 4 | April | 26.193 | 7.642 | 33.835 | 7.141 | 11.984 | 770 | 19.895 | 53.730 |
| 5 | Mei | 30.887 | 59.392 | 90.279 | 6.950 | 12.182 | 816 | 19.948 | 110.227 |
| 6 | Juni | 73.839 | 152.595 | 226.434 | 6.434 | 11.949 | 966 | 19.349 | 245.783 |
| 7 | Juli | 60.112 | 12.889 | 73.001 | 13.383 | 13.744 | 2.216 | 29.343 | 102.344 |
| 8 | Agustus | 32.414 | 2.244 | 34.658 | 14.811 | 14.855 | 1.963 | 31.629 | 66.287 |
| 9 | September | 27.664 | 1.831 | 29.495 | 9.774 | 12.368 | 1.155 | 23.297 | 52.792 |
| 10 | Oktober | 38.567 | 72.167 | 110.734 | 8.927 | 12.678 | 734 | 22.329 | 133.063 |
| 11 | Nopember | 24.226 | 9.687 | 33.913 | 6.303 | 10.037 | 636 | 16.976 | 50.889 |
| 12 | Desember | 43.988 | 27.354 | 71.342 | 6.347 | 9.085 | 799 | 16.231 | 87.573 |
| | Jumlah | 497.71 | 389.212 | 886.922 | 97.523 | 140.012 | 12.354 | 249.88 | 1.136.81 |

Seiring dengan besarnya minat para wisatawan untuk melihat candi Prambanan, disertai pula keinginan pengunjung untuk melihat museum arkeologi (rata-rata 25% pengunjung candi yang masuk ke dalam museum). Sedangkan apabila dirata-rata kenaikan jumlah pengunjung museum arkeologi Prambanan dalam lima tahun terakhir (1991-1996) adalah 48%/th.

Tabel.2.2. Perkembangan pengunjung museum arkeologi Prambanan

| Th | 1991 | 1992 | 1993 | 1994 | 1995 | 1996 |
|-----|--------|--------|---------|---------|---------|---------|
| Jml | 55.960 | 69.645 | 132.980 | 180.678 | 301.978 | 375.663 |

2.6. Obyek Arkeologi

Obyek arkeologi adalah semua benda purbakala/ benda budaya atau juga disebut artifak.

Artifak dikelompokkan menjadi dua yaitu :

- Prehistory material : benda-benda yang dibuat sebelum adanya tulisan/prasejarah.
- History material : benda-benda yang dibuat sesudah adanya tulisan/sejarah.

Terdiri dari :

- Inscription (prasasti)
- Manuscripts (naskah-naskah)
- Numismatik (mata uang)
- Material remain (sisa-sisa material)
- Monument remain, artifact yang dapat dipindahkan tempatnya seperti alat-alat kerja, perkakas rumah tangga, arca, alat-alat upacara, senjata, perhiasan, dan lain sebagainya.

2.6.1. Arti dan peranan benda arkeologi bagi masyarakat

Benda arkeologi mempunyai arti penting dalam bidang :

- Ilmiah, yaitu sebagai fakta kebenaran yang autentik bagi kegiatan penelitian dan analisa arkeologis.

- Sejarah yaitu sebagai bukti dari sejarah kebudayaan leluhur.

Peranan benda arkeologis adalah sebagai media dalam memberikan pengetahuan dan membina pengertian tentang nilai budaya bangsa di masa lampau, sehingga diharapkan masyarakat mempunyai kesadaran cinta kepada kebudayaan nasional dan mempertahankan karakteristik dan esistensinya.

2.6.2. Pembagian arkeologi

Arkeologi di Indonesia dibagi menjadi beberapa bidang berdasar periodisasi sejarah kebudayaan Indonesia dan kekhususan obyek study/penelitian. pembagian tersebut terdiri dari :

a. Arkeologi prasejarah

Merupakan arkeologi yang mempelajari artifact jaman prasejarah, yaitu adanya manusia, sebelum adanya tulisan (prasejarah). Masa prasejarah diawali dengan masa berburu dan bercocok tanam sederhana di Indonesia dan khususnya di Jawa sudah ada berbagai jenis manusia tertua yang belum dapat dipastikan termasuk suku bangsa apa, mulai dari jenis *Phitecanthropus* (*Mojokertensis*, *Robustus*, dan *Erektus*) hingga jenis *Homo* (*Soloensis*, *Wajakensis* dan *Sapiens*).

Dalam masa berburu dan bercocok tanam tingkat lanjut di Indonesia meninggalkan kebudayaan berupa alat-alat serpih bilah dan alat-alat dari tulang serta tanduk (kapak penetak, tombak, nekara, punden berundak dan lain-lain)

b. Arkeologi Klasik (awal sejarah):

Bukti -bukti tertulis pertama adalah sejak diketemukannya prasasti-prasasti Yupa yang menurut jenis/bentuk yang dipahatkan berasal dari awal abad V masehi. Sejak diketemukannya prasasti-prasasti tersebut berarti merupakan awal masa sejarah. Peninggalan-peninggalan kebudayaan pada masa ini yang berupa benda diantaranya adalah : Candi, Tempat pemujaan, alat-alat pertanian, senjata, alat-alat rumah tangga, perhiasan dan lain sebagainya.

c. Arkeologi Islam

ialah arkeologi yang mempunyai artifact tradisi indonesia jaman islam. Benda-benda peninggalan jaman Islam berupa : Masjid, Makam, seni ukir, seni sastra, seni musik, dan lain sebagainya.

d. Epigrafi

ialah sub arkeologi yang mempelajari pada tulisan-tulisan kuno (prasasti dan manuskript).